

## Pengembangan Rumah Baca Berorientasi ESD (Education Sustainable Development) untuk Peningkatan Literasi Baca Tulis dan Numerasi bagi Warga Desa Cokro

Galih Istiningsih<sup>1\*</sup>, Sri Rochmayanti<sup>2</sup>, Fatma Sari<sup>3</sup>, Febriana Latifah Rahmawati<sup>4</sup>,

Vinka Dwi Kusumawati<sup>5</sup>, Azwar Wicaksono Heru Saputro<sup>6</sup>

galih@ummgl.ac.id<sup>1\*</sup>, srirochmayanti@gmail.com<sup>2</sup>,

fhatmasari151@gmail.com<sup>3</sup>, 88Febrianarahma@gmail.com<sup>4</sup>,

vinkadwikusumawati09@gmail.com<sup>5</sup>, azwar.wicaksono@gmail.com<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Magelang

Received: 22 02 2022. Revised: 25 06 2022. Accepted: 08 07 2022.

**Abstract :** The Read aimed at solving powerlessness stimulus community in addressing the low literacy house is done by aligning competencies Read community in aspects of education and increase the economy through the realization of future pandemic empowerment of elementary school children. Low reading literacy problems that triggered the latest development and human resource management in reducing Education and economy in the region. Smart Dolanan Community Library as an attempt Poverty and Achieving Sustainable Education in the area to form the character of religiosity, morality and responsibility. Activities to be initiated include the pilot house that optimizes Read local potential associated with the child's multiple intelligence intelligence. The purpose of devotion is to analyze, identify and foster children's understanding of literacy-related knowledge in literacy and numeracy through the Home-based *Education Sustainable Development* Read to create the next generation in the field calistung berkemajuan. Dedication method used is the Participatory Rural Apraisal Model. Additionally, to provide training for people, especially elementary school children in the village of Clark to build entrepreneurship and improving basic literacy, so as to improve literacy and numeracy literacy villages. This is done to reduce unemployment and improve the education of children in the area. This activity is carried out using a descriptive study using a qualitative approach carried out in the village Cokro. The results showed that the program activities of *Education Sustainable Development* at Home Read into intensive solution to the demands of the revolutionary educational gap, especially as much as 59.09% learners are women. So, in summary read home-based *Education Sustainable Development* has a positive impact on the students currently studying at home as well as help facilitate increased self competence and basic literacy and ecological literacy.

**Keywords :** Education sustainable development, Literacy, Numeracy, The read

**Abstrak :** Rumah Baca berperan penting dalam usaha memecahkan masalah ketidakberdayaan literasi masyarakat. Rumah Baca dilakukan dengan menyelaraskan kompetensi masyarakat dalam aspek pendidikan dan meningkatkan angka perekonomian melalui realisasi pemberdayaan anak

Sekolah Dasar dimasa pandemi. Permasalahan literasi baca yang rendah menjadi pemicu lambatnya pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia dalam mengentaskan pendidikan dan perekonomian di daerahnya. Taman Bacaan Masyarakat Dolanan Pintar sebagai upaya Pengentasan Kemiskinan dan Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan di daerah yang dapat membentuk karakter religiusitas, moralitas serta tanggung jawab. Kegiatan yang akan dirintis meliputi perintisan Rumah Baca yang mengoptimalkan potensi lokal dengan kecerdasan multiple intelligence anak. Tujuan pengabdian adalah untuk menganalisa, mengidentifikasi, dan menumbuhkan pemahaman anak terkait pengetahuan literasi baca tulis dan numerasi melalui Rumah Baca berbasis *Education Sustainable Development* untuk menciptakan generasi berkemajuan dalam bidang calistung. Metode pengabdian yang digunakan adalah Participatory Rural Apraisal Model. Selain itu, memberikan pelatihan bagi masyarakat khususnya anak SD di Desa Cokro untuk membangun jiwa kewirausahaan dan meningkatkan literasi dasar, sehingga mampu meningkatkan literasi baca tulis dan numerasi desa. Hal ini dilakukan untuk mengurangi anak pengangguran dan meningkatkan pendidikan di daerah tersebut. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di desa Cokro, Kecamatan Grabag. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program *Education Sustainable Development* di Rumah Baca menjadi solusi intensif atas tuntutan kesenjangan pendidikan yang revolusioner terutama sebanyak 59.09% warga belajar adalah perempuan. Implikasi dari kegiatan pendampingan ini untuk meningkatkan kesadaran pada peserta pentingnya literasi baca dan numerasi di desa Cokro.

**Kata kunci :** Baca-tulis, *Education sustainable development*, Literasi, Numerasi, Rumah baca.

## **ANALISIS SITUASI**

Desa Cokro merupakan daerah yang strategis, yang memiliki topografi dataran datar bergelombang dengan ketinggian 682 Mdpl, yang berbatasan sebelah timur dengan Desa Salam, sebelah barat dengan Desa Donomulyo Kecamatan Secang, sebelah selatan dengan Desa Griwetan, serta sebelah utara berbatasan dengan Desa Klegen. Desa Cokro dengan luas wilayah 173.738 Ha, yang terbagi atas 4 dusun atau lingkungan, 5 RW dan 17 RT. Selama pandemi, sebagian besar anak – anak usia sekolah dasar di desa Cokro melaksanakan kegiatan sekolah secara daring di rumah masing-masing. Hal ini tentu saja menyebabkan beberapa permasalahan yang dialami oleh orang tua yang kebanyakan belum melek teknologi ataupun kurang perhatian yang maksimal dalam memberikan pengajaran kepada anak di rumah. Sehingga, sebagian besar anak-anak malah menghabiskan waktu belajar di rumah dengan bermain dengan teman sebaya ataupun bermain gadget.

Desa Cokro memiliki fasilitas perpustakaan desa yang berdiri dari tahun 2015. Namun perpustakaan hanya aktif selama 1 tahun dikarenakan kurangnya partisipasi dan organisasi

dalam perpustakaan yang tidak sinergis antara pengurus perpustakaan dan masyarakat desa Cokro. Selain itu minat membaca anak di desa Cokro yang rendah menjadi penghambat berkembangnya perpustakaan. Literasi baca tulis desa Cokro masih kurang antusias dalam memanfaatkan perpustakaan desa. Literasi baca tulis itu sendiri menurut peneliti (Kelly et al., 2021; Street, 2013) mengartikan literasi adalah seseorang yang tidak hanya cakap membaca dan menulis, namun diperluas mencakup kemampuan untuk memahami, membuat keputusan yang tepat dan mampu memecahkan masalah kompleks yang dihadapi saat ini. Istilah literasi disampaikan oleh (Iswanto et al., 2017: 17) telah diperluas untuk pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai wacana (misalnya literasi bahasa, numerasi, sains, digital, finansial, budaya, lingkungan/ ekologis).

Literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf/gerakan pemberantasan buta huruf. Menurut kamus online Merriam-Webster, Literasi berasal dari istilah latin 'literature' dan bahasa inggris 'letter'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. *Education Development Center* (EDC) menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Melalui media masyarakat akan dengan mudah menerima dan menerapkan apa yang telah mereka ketahui. UNESCO menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat. Karena sifatnya yang *multiple effect* atau dapat memberikan efek untuk ranah yang sangat luas, kemampuan literasi membantu memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, pertumbuhan penduduk, dan menjamin pembangunan berkelanjutan, dan terwujudnya perdamaian. Buta huruf, bagaimanapun, adalah hambatan untuk kualitas hidup yang lebih baik.

Pandemi covid-19 merupakan sebuah bencana nasional yang menyerang Indonesia sejak awal 2020 lalu. Adanya wabah virus yang mematikan ini membawa dampak yang berat terhadap berbagai bidang seperti halnya pendidikan. Dalam keadaan pandemi mengharuskan semua aktivitas masyarakat dibatasi. Salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah yang mengharuskan semua siswa untuk belajar dari rumah. Hal ini tentu saja membuat para orang tua kebingungan ditambah lagi orang yang awam dengan teknologi membuat mereka kesulitan dalam kondisi pandemic ini. Berbagai kota di Indonesia merasakan dampaknya terutama di desa. Salah satu desa yang juga merasakan dampak pandemi ini adalah Desa Cokro yang berada di Kecamatan Grabag.

Dalam kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wawancara langsung kepada Kepala Desa Cokro, Bapak Ari Darmawan, S.T ditemukan beberapa permasalahan terkait literasi baca tulis dalam proses memajukan pendidikan anak-anak di Desa Cokro, antara lain: 1) Rendahnya literasi masyarakat desa akibat rendahnya minat baca karena kurangnya akses untuk membaca, yaitu fasilitas perpustakaan, terutama pada daerah-daerah terpencil. 2) Sudah ada rencana dalam menggerakkan minat baca anak-anak khususnya anak usia sekolah dasar di Desa Cokro, namun karena suatu hal rencana tersebut belum dapat dilaksanakan. 3) Pemuda Desa Cokro berupa Karang Taruna perlu pendampingan agar dapat ikut serta dalam memajukan desa. Seperti yang telah diuraikan, maka dibutuhkan sebuah tindakan yang dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan Desa Cokro, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia sekolah dasar dan pemuda desa secara umum terutama dalam hal peningkatan literasi baca tulis.

Kegiatan tanggap literasi dilaksanakan sebagai wujud dari keprihatinan terhadap tingkat literasi, terutama minat baca di Indonesia tergolong yang rendah (Rohmaniyah, 2021). Hal tersebut dikarenakan masih banyak orang yang malas untuk membaca, kurangnya edukasi tentang pentingnya meningkatkan minat baca, serta kurangnya sarana dan suasana yang mendukung anak untuk menumbuhkan literasi minat baca (Hemanda et al., 2020). Oleh sebab itu kegiatan pengabdian ini mengangkat tema besar yaitu Rumah Baca berorientasi *Education Sustainable Development*: sarana literasi baca tulis dan numerasi Bagi Warga Desa Cokro.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Secara garis besar permasalahan disampaikan solusi, waktu dan tempat pengabdian, dan target. Secara rinci disajikan pada Tabel 1

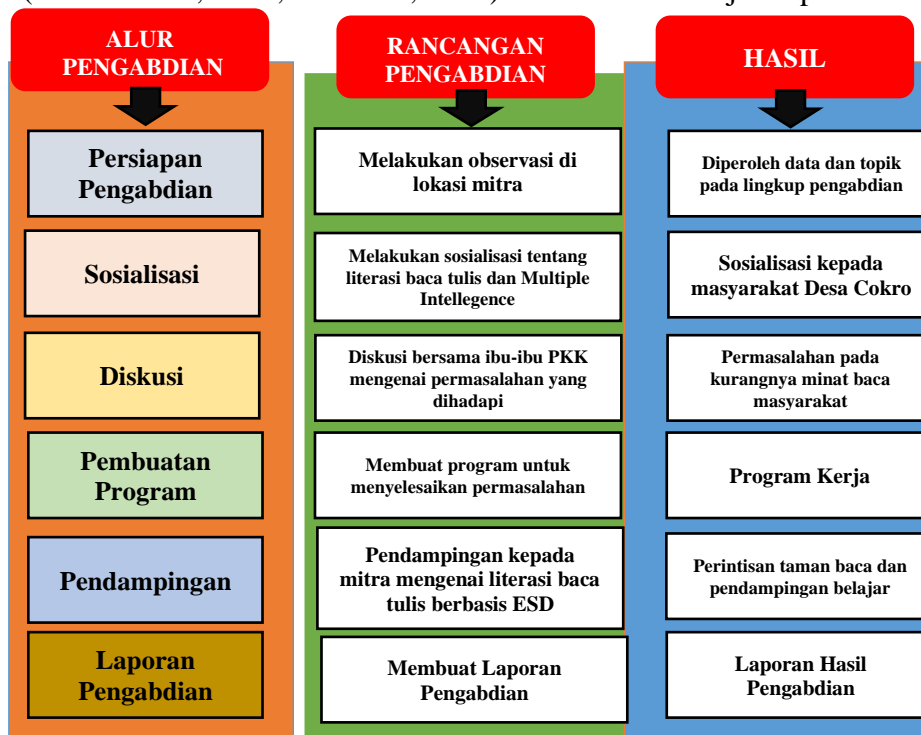
Tabel 1. Solusi dan target

<b>No</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi</b>	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>	<b>Target</b>
1.	Rendahnya literasi masyarakat desa akibat rendahnya minat baca karena kurangnya akses untuk membaca, yaitu fasilitas perpustakaan, terutama pada daerah-daerah terpencil.	Perintisan rumah baca di desa cokro	5 s.d 12 Januari 2022	Balai desa Cokro	a. Perintisan Rumah Baca b. Pendataan Siswa Rumah Baca
2.	Sudah ada rencana dalam menggerakkan minat baca anak-anak khususnya anak usia	Program meningkatkan literasi baca tulis	14 s.d 30 Januari 2022	Lapangan desa Cokro	a. Make Pots From Paper Pulp

No	Permasalahan	Solusi	Waktu	Tempat	Target
	sekolah dasar di Desa Cokro, namun karena suatu hal rencana tersebut belum dapat dilaksanakan.	dan numerasi			b. Membuat Kerajinan Anyaman Kertas c. Kegiatan Susur Desa Cokro d. Membuat Kertas Tanam e. Membuat Batik Jumputan/ Tie Die f. Penerapan Media Pembelajaran EKBANTAR berbasis QR Code
3.	Pemuda Desa Cokro berupa Karang Taruna perlu pendampingan agar dapat ikut serta dalam memajukan desa.	Pengaktifan Kembali dengan komunitas literasi di desa Cokro	1 s.d 8 Februari 2022	Balai desa Cokro	Pembentukan Komunitas HoLi / Hobi Literasi

### METODE PELAKSANAAN

Metode/langkah-langkah/prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan pada pengabdian dengan metode Participatory Rural Appraisal Model. Dengan alur persiapan pengabdian, sosialisasi, diskusi pemecahan masalah, pembuatan program, pendampingan dan laporan pengabdian (Darwis et al., 2020; Wirawan, 2021). Secara rinci disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian

## **HASIL DAN LUARAN**

Sesuai solusi dan target yang dicapai, pengabdian ini menghasilkan luaran sebagai berikut dari perintisan rumah baca, pelaksanaan program unggulan rumah baca berbasis *Education Sustainable Development* dan terbentuknya komunitas literasi serta pengurus rumah baca yang dikelola karang taruna.

Perintisan Rumah Baca. Kegiatan diawali dengan menyiapkan segala macam perlengkapan yang dibutuhkan untuk perintisan rumah baca, seperti: membersihkan tempat, menambah koleksi buku, pendataan buku, pembuatan kartu peminjaman buku, dan juga memberikan hiasan pada rumah baca agar terlihat menarik. Pada kegiatan pendataan siswa rumah baca, kami memperoleh data banyaknya anak yang mengikuti kegiatan di rumah baca dan melakukan peminjaman buku. Terdapat 44 anak di Cokro Utara dan Selatan.

Pelaksanaan program unggulan rumah baca berbasis *Education Sustainable Development*. Pada kegiatan *Make Pots From Paper Pulp*, anak-anak membuat kerajinan pot bunga berbahan dasar koran dan kertas bekas dengan bebarapa bahan tambahan, seperti lem dan semen putih. Setelah pot bunga kering, anak-anak menanaminya dengan berbagai biji-bijian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah keterampilan anak dan daya imajinasi anak. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memanfaatkan limbah kertas ataupun koran bekas sehingga menjadi barang / benda yang dapat digunakan kembali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spasial visual anak.

Pada kegiatan membuat kerajinan anyaman kertas, anak-anak membuat kerajinan anyaman dari kertas, dengan tujuan untuk melatih konsentrasi dan menambah keterampilan anak. Pada kegiatan susur desa cokro ini, anak-anak berjalan menyusuri desa Cokro dengan dampingan tim pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kecerdasan Naturalis anak agar mencintai lingkungan. Pada kegiatan membuat kertas tanam ini, anak-anak membuat kertas tanam dari limbah kertas bekas dengan kreasi bentuk sesuai dengan imajinasi anak. Kertas tanam tersebut kemudian diberi bibit aneka biji-bijian.

Pada kegiatan membuat batik jumputan/ *Tie Die* ini, anak-anak membuat kerajinan batik jumputan dengan aneka kreasi dan warna. Pada kegiatan penerapan media pembelajaran ekbantar berbasis *QR Code* ini, anak-anak taman baca mempraktekkan penggunaan media pembelajaran Ekbantar (Engklek Bangun Datar), yaitu media pembelajaran Matematika dengan materi bangun datar. Media Ekbantar ini terbuat dari bahan flexi korea / banner. Pada media ini, terdapat *QR Code* yang dapat dihubungkan langsung dengan smartphone. Pada *QR Code* tersebut, terdapat keterangan penggunaan media/peraturan permainan, kuis, maupun materi yang

langsung terhubung dengan website. Media Ekbantar ini bertujuan untuk membantu anak memahami materi bangun datar sambil bermain, khususnya adalah melatih kemampuan kinestetik anak.

Terbentuknya komunitas literasi serta pengurus rumah baca ini berisi anak-anak taman baca dengan dukungan dari pengurus perpustakaan remaja Cokro. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian sebagai berikut pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan dan produk Pengabdian rumah baca berbasis *Education Sustainable Development*

## SIMPULAN

Program ini mampu meningkatkan literasi baca tulis dan numerasi peserta rumah baca berbasis *Education Sustainable Development*, menghasilkan rintisan rumah baca berbasis *Education Sustainable Development*, mampu menerapkan keterampilan yang telah dilaksanakan selama kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, peserta tetap melaksanakan kegiatan bimbingan belajar dan peminjaman buku di rumah baca dengan pendampingan Karang Taruna Desa Cokro. Program ini memiliki keterbatasan memiliki rintisan rumah baca yang dimanfaatkan anak-anak, namun belum disinergiskan kerja sama dengan pihak lingkungan sekolah. Program rintisan rumah baca berbasis *Education Sustainable Development* di desa bisa berkontribusi menjadi referensi/ role model perpustakaan sekolah yang berbasis *Education Sustainable Development*.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Darwis, R. S., Resnawaty, R., & Nuriyah, E. (2020). Peningkatan Sensitivitas Kepemimpinan Lokal Dalam Pengelolaan Sungai Citarum Melalui Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Di Desa Rancamanyar. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.24820>
- Hemanda, A. F., Pangarsa, A. A. tata, Fathani, A. H., Saputro, A. N. C., & Kuswantoro, A. (2020). Literasi Disrupsi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Iswanto, A., Maknun, Mustolehudin, Masfiah, U., Ridlo, S., & Hidayat. (2017). Praktik Literasi mahasiswa. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 8, Nomor 9).
- Kelly, L. B., Wakefield, W., Caires-Hurley, J., Kganetso, L. W., Moses, L., & Baca, E. (2021). What Is Culturally Informed Literacy Instruction? A Review of Research in P-5 Contexts. *Journal of Literacy Research*, 53(1), 75-99. <https://doi.org/10.1177/1086296X20986602>
- Rohmaniyah, I. (2021). Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues. In *Jurnal Lektur Keagamaan* (Vol. 3). Suka Press.
- Street, B. (2013). Literacy in Theory and Practice: Challenges and Debates Over 50 Years. *Theory into Practice*, 52(SUPPL 1), 52-62. <https://doi.org/10.1080/00405841.2013.795442>
- Wirawan, P. E. (2021). Model Participatory Appraisal (PRA) Untuk Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Cake Decoration di Desa Batuan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, iii.